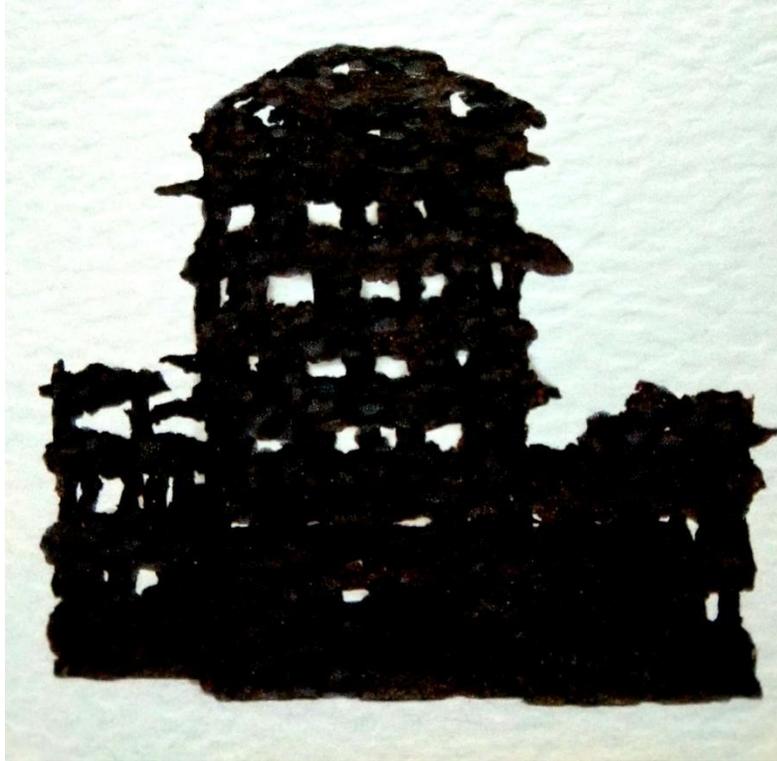


Art Ceramic Noor Sudyati

SAKSI JAKARTA



Pameran Keramik Bersama lima Keramikus Yogyakarta
Di Galery Rumah Tembi, tgl 6 - 10 Desember 2018
Ukuran; 10 x 30 x 50 cm

ABSTRAK

Pada bulan Mei 1989 di Negeri ini terjadi peristiwa yang melukai nilai-nilai Demokrasi bangsa ini, huru-hara terjadi di Jakarta, banyak korban yang tidak bersalah terkena sasaran dan gedung-gedung juga menjadi sasaran amuk masa yang sulit dijelaskan bagaimana kejadian saat itu. Gedung-gedung terbakar tersisa sebagai puing-puing yang memperlihatkan pemandangan yang memilukan. Hal ini menjadi satu perenungan yang kemudian di ambil sebagai tema berkarya, berjudul 'Saksi Jakarta'. Dengan menggunakan teknik *handbuilding*, pilinan-pilinan yang dibuat menjadi lempengan, disusun sedemikian rupa dan dibentuk ke atas. Hasilnya merupakan keramik ekspresi yang memiliki tema 'saksi jakarta'. Tanah liat hitam yang dipergunakan memberikan imaji yang keras, gosong dan memilukan.

Kata kunci; Mei 1998, jakarta, huruhara, gedung terbakar, saksi, keramik seni.

ABSTRACT

In May 1998, an incident occurred in Indonesia that hurt the nation's democratic values. The riots occurred in Jakarta so that many innocent victims were affected. The buildings were also the target of the mass riots. The buildings were burned and only left as rubble which gave a heartbreaking sight. This became a reflection which was then taken as the theme of the artwork entitled 'Saksi Jakarta'. By using handbuilding techniques, the strands are made into slabs, arranged in such a way and shaped upwards. The result is an expression ceramic that shows the condition of Jakarta at that time. The black clay used gives a hard, burnt and heartbreaking image.

Keywords; May 1998, Jakarta, riots, burning building, witnesses, art ceramics.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Sebuah bangsa memiliki sejarah dan situasi polesosbud yang dinamis, begitu juga yang terjadi di negeri ini pada saat-saat terjadinya huru hara demonstrasi dari mahasiswa yang terjadi pada tahun 1989, Kota Jakarta pada saat itu terjadi pembakaran yang besar-besaran pada sejumlah gedung pemerintahan dan gedung- gedung perekonomian seperti mall dan pusat-pusat perdagangan yang menimbulkan kerugian baik moral maupun mental pada sebagian orang atau warga kota Jakarta. dipicu oleh panasnya suhu politik yang terjadi saat itu, Jakarta benar-benar menjadi meradang dan membuat ketakutan yang sangat pada saudara kita warga negara etnis Cina yang ada di Jakarta, karena mereka juga menjadi sasaran. Keadaan yang mencekam dapat mempengaruhi kegelisahan hidup. Di dalam kehidupan sehari-hari pikiran muncul 90 persen dan tidak disadari, hanya 10 persen yang disadari karena kita sibuk bekerja dan menimbulkan rasa cemas, marah, gelisah maka gelombang otak ada di Beta. (Sudibyo.2021;33), kekacauan hidup sulit sekali diterima , namun yang akan saya soroti dalam kejadian ini adalah kerugian yang terjadi pada pembakaran gedung-gedung publik area, yang ini sangat merugikan kepentingan umum. Bila ditelusuri tidak akan menemukan jawaban yang tepat mengapa itu terjadi. Manusia telah dikuasai egoisme, semua kualitas demonik itu mewarnai segala sistem

yang dijalankan oleh manusia; sistem ekonomi, sistem politik, sistem politik, sistem pendidikan dan seterusnya. (Dewantoro. 2021; 249).

Ada sisa-sisa yang potensi untuk dijadikan ide yang dapat divisualkan menjadi seni, terutama seni rupa, dan pantas untuk kita jadikan koreksi diri. Barangkali bangsa ini perlu mendapatkan pendidikan berpolitik atau pendidikan berdemokrasi yang diajarkan dalam sekolah-sekolah. Dengan adanya pendidikan berdemokrasi diharapkan manusia terdidik dapat memperoleh kedewasaan dan kecerdasan baik dalam pikiran maupun moral dan tingkah laku. Begitu pula dalam konteks pendidikan politik yang artinya supaya manusia memperoleh kedewasaan dan kecerdasan politik (Handayani. RW dan Boa: 2019. 32). Kejadian Mei 1998 Sangat memilukan itu berdampak banyak korban pada saudara-saudara etnis Cina yang ada di Jakarta. Pada saat itu memang terjadi kemerosotan nilai kemanusiaan ditambah agama sara dan etnis dijadikan jalan politik, terutama agama yang dibawa-bawa untuk kepentingan kekuasaan. Pada dasarnya konsep agama yang kita kenal saat ini merupakan hasil konstruksi sejarah dan budaya barat. (Mubarok. 2020; 439)

Ada gedung-gedung yang terbakar, layak disebut hanya meninggalkan arang, iba dan pilu bagi yang menyaksikan apalagi bagi yang memilikinya. Ini menjadi satu sejarah kelam yang ada di negeri ini pada tahun terjadinya huruhara, kejadian ini dipicu oleh dinamisnya dan berkembangnya kebebasan yang ingin di sampaikan kepada publik. Keadaan ini saya tangkap dan saya garap menarik imajinasi untuk diwacanakan sebagai sebuah karya atas terjadinya kekerasan dan kekacauan di jakarta Thn 1989. wacana tersebut dijadikan ide kreasi dan dikemukakan dengan metafor karya keramik berjudul 'Saksi Jakarta' yaitu sebagai karya yang menggambarkan gedung yang terbakar akibat dijadikan sontak kemarahan banyak warga yang tidak bisa mengatur emosinya. Dengan karya ini membuktikan bahwa permasalahan yang absurd dan tidak tampak pun bisa divisualisasikan lewat karya seni. Harapannya semakin banyak audiens yang mengapresiasi karya seni sebagai bagian dari kenyataan rasa, realita yang berasal dari imajinasi atas lingkungan yang kadang sulit ditangkap masyarakat. Kegiatan Perapresiasi akan mencapai pesona puncak jika terjadi kesesuaian penghayatan bagi pengamat terhadap nilai hasil seni yang terkandung di dalam objeknya. (Bastomi: 1992. 70).

Karya keramik ini dibuat dengan menggunakan tanah liat berwarna hitam yang memberikan imaji kengerian dan daya efek kekerasan, kekacauan yang pernah terjadi di Ibu kota Jakarta. Arya berbentuk segi empat yang tidak sempurna, dengan teknik lempengan yang dipakai untuk membangun bangunan karya. Keramik ini dibakar pada suhu tinggi.

Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menggambarkan metafora dari abstraksi tema Saksi Jakarta?
2. Bagaimana menuangkan dalam bentuk yang komunikatif?
3. Bagaimana proses dalam karya, dan tetap memiliki ciri khas dalam berkarya keramik?

Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan keramik dengan metafora yang mengetengahkan Wadah Introspeksi
2. Menciptakan keramik yang menggambarkan Wadah Introspeksi
3. Menjadikan karya saya ini sebagai keramik yang punya ciri khas saya yang terinspirasi dari sebuah proses pemahaman.

B. Permasalahan

Ide Penciptaan

Ide yang didapatkan sewaktu akan menggarap atau mengolah keramik ini adalah sisa-sisa dari situasi genting ketika terjadi keadaan chaos di ibu kota Jakarta, yang kala itu masa-masa terakhir pemerintahan Presiden Soeharto. Pada saat itu terjadi demo besar dari para mahasiswa yang memang ingin mengemukakan pendapatnya tentang situasi negeri ini, namun hingga berlarut-larut terjadi menyisakan bekas-bekas kerugian dan jejak yang membuat pilu, yakni gedung-gedung kepentingan umum yang dirusak hingga dibakar, Arang dari gedung tertangkap oleh imajinasi yang itu menjadi saksi atas terjadinya huruhara dan pembakaran dimana-mana. Maka gedung terbakar ada di mana-mana. Situasi ini menjadi pancingan ide untuk mengolah menjadi karya.

Ide Bentuk

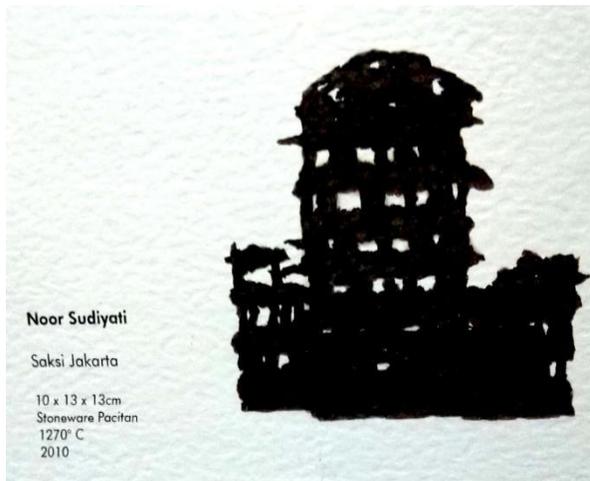
Ide bentuk dari karya keramik yang berjudul 'Saksi Jakarta' adalah bangunan-bangunan atau bentuk rumah, gedung yang umumnya kotak yang berwarna hitam, tanah yang dipakai adalah tanah hitam, untuk menggambarkan hangus, rumah yang hangus, keadaan yang gosong. Bentuk untuk menjadi kotak dibangun dengan pilinan-pilinan yang dibuat pipih dan disambung-sambung direkatkan sehingga membentuk seperti bangunan.

Media dan Teknik

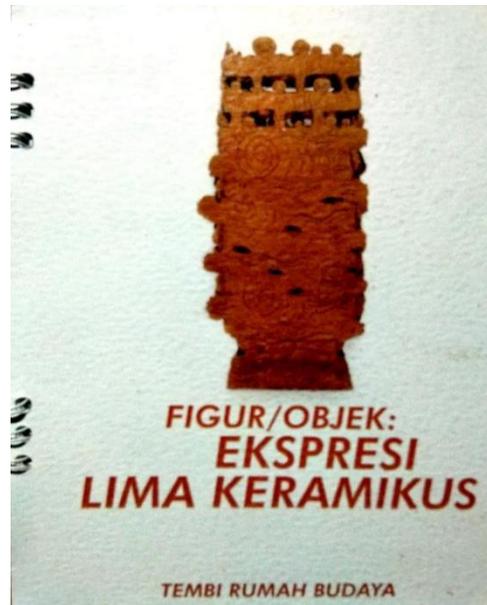
Bahan yang digunakan dalam pembentukan keramik adalah tanah liat *stoneware* yang dicampur dengan *ballclay* Sukabumi, tanah liat diberi warna hitam yang terdiri dari oksida, wujud hitam dari keramik untuk memberikan imaji gosong, atau terbakar, karena warna hitam memang menjadi tujuan dan menuju makna yang diinginkan. Teknik yang digunakan dalam pembentukan karya keramik dengan teknik pijit, pilin yang dipipihkan dan disambung-sambung dan menjadi bangunan yang di imajikan adalah sisa-sisa dari reruntuhan bangunan yang telah terbakar.

Proses Pembentukan

Pertama mempersepsi ide dan masalah yang akan diangkat, membuat sket-skets dan memilih yang akan diwujudkan, mencari metaphor yang akan menjadi bentuk dan pencarian maknanya, mempersiapkan bahan-bahan atau materialnya. Membuat sket di atas dasaran triplek untuk bentuk dasarnya. Membentuk dengan Teknik *pinch* dan *coil*, setelah jadi body keramik diangin-anginkan agar kandungan air alami menghilang. Setelah dirasa kering kemudian di bakar bisquit dalam suhu 800 derajat Celsius dengan bahan bakar gas elpiji. Selama 7 jam. Setelah bakar bisquit kemudian bakar dengan suhu tinggi. 1270 derajat Celsius



Keterangan Pameran Katalog hal. 11



Katalog Pameran

Tinjauan Karya

Keramik yang diwujudkan dengan judul 'saksi Jakarta' ini merupakan keramik yang dibuat kesekian kali yang bersumber dari ide-ide yang berdekatan dengan kejadian yang ada disekeliling kita secara nasional. Karya ini memberikan pemaknaan bahwa telah terjadi insiden kebangsaan di negeri ini, tepatnya di kota Jakarta pada Tahun 1989 tatkala terjadi kerusuhan dan berkaitan dengan isu polotik yang sedang memanas di Ibu kota. Keramik menggambarkan sisa sisa keadaan yang mencekam dengan dibakarnya banyak gedung kepentingan publik yang menjadi sarsaran amuk masa yang tidak jelas untuk dijelaskan.

Makna yang dikemukakan dalam karya ini adalah amuk masa menandakan sinyal perjalanan pemerintahan atau situasi jaman yang sedang tidak baik-baik saja. Dan karya ini memiliki bentuk segi empat sebagai mana gedung-gedung yang sudah terbakar akibat amuk masa yang tidak terkontrol dan dalam keadaan chaos. Keramik dibuat dengan tanah berwarna hitam untuk menyampaikan imaji sisa bara yang tentu merujuk pada kegentingan yang telah terjadi. Keramik ini belum pernah dibuat, dan merupakan simbol dari peluang tanahliat yang bisa mengemukakan estetika apapun, bagaimanapun dan dapat berpotensi seluas mungkin.

C. Penutup

Diskripsi Karya

Karya ini memiliki judul 'Saksi Jakarta' yang ide dasarnya adalah kejadian pada bulan Mei 1989 di Ibukota Jakarta, keramik dengan bentuk hampir seperti gedung-gedung yang terbakar dan menggunakan tanah liat hitam. Wujudnya berongga, berlubang, yang terdiri dari bentukan teknis yang memiliki visual artistik imej dari tanah hitam. Karya ini dari material tanah liat jenis *Stoneware* yang diberi pewarna oksida hitam, memberikan imajinasi atau gambaran sebagai gedung yang terbakar menjadi arang, hangus tinggal sisa sejarah yang tidak pantas dilupakan. Mengapa? Supaya bangsa Indonesia ini bisa berintrospeksi terhadap perjalanan bangsanya dalam melakukan atau berpoleksosbud di negeri yang dicintai. Keramik dengan teknik pijit dan pilinan yang dipipihkan ini merupakan karya yang langka, setidaknya ini merupakan keramik ekspresi yang mengandung makna atau gambaran tertentu, yakni gambaran tentang kerusakan yang terjadi di negeri ini saat memasuki Milenium ke 2. Yaitu Kejadian bulan Mei 1998 di Jakarta.

Kesimpulan

'Saksi Jakarta' adalah karya yang memiliki ide tentang sejarah perjalanan bangsa Indonesia ketika akan mengakiri kepemimpinan Presiden Soeharto. Kekacauan yang terjadi di Ibukota Jakarta menimbulkan pertanyaan carutmarut yang amat sangat kala itu. Karya ini memiliki makna dan bahan refleksi bagi bangsa ini, bagi saya karya ini merupakan point goresan sejarah penting tentang demokrasi yang berkembang di negeri ini, melalui berita-berita saya ikut menjadi saksi, dan agar menjadi peringatan yang abadi saya wujudkan dalam karya yang berjudul : Saksi Jakarta. Keramik merupakan bahan yang memiliki potensi besar untuk digarap sebagai objek seni, keramik yang berbahan tanah liat plstis mampu mengiluti rasa estetika seorang seniman dengan mudahnya dibentuk dan diberi afeksi apa saja kehendak senimannya.

Pustaka

Dan Yonas Boa. Fais.2019. *Partai Politik dan Pemilu dalam Lintasan Sejarah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bastomi. Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: Ikip Semarang Press.

Mubarok. Husni. 2020. *Paradikma Agama Dunia dan Advokasi Penghayat epercayaan di Indonesia* dalam epercayaan dan Pandemi. Antologi Esai Penghayat

Kepercayaan Menghadapi Covid 19. Yogyakarta ; Katalog Dalam Terbitan .
IRCiSoD.

Dewantoro. Setyo Hajar.2021. *Kesadaran Matahari. Jalan Cahaya Menuju Bumi Surgawi*. Yogyakarta; Mahadaya Nusantara.

Sudibyo. 2021. *Napas dan Pikiran*. Dalam Wening. Buletin Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta. Memayu Hayuning Bawono. Yogyakarta. Dinas Kebudayaan DIY.